

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Saebani, Beni. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Amir, Yasraf, 2013. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Burhan, Bungin, 2014. *"Metode Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif"*. Surabaya: Airlangga.
- Bungin, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Agama Jawa Ajaran, Amalan, dan Asal Usul Kejawen*. Yogyakarta : Penerbit Narasi-Lembu.
- Habermas, Jurgen. "Teori Tindakan Komunikatif, Buku Satu Kritik atas Rasio Fungsionalis". Terjemahan. Nurhadi. Jogjakarta : Kreasi Wacana
- Hasan, Nur dkk. 2021. *Relasi Agama dan Budaya Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing
- Kusnadi. 2014. *Masalah Kerja Sama, Konflik dan Kinerja*. Malang : Taroda.
- Moleong, Lexy J, 2016. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek." Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2013), hlmn. 98
- Nur Hasan dkk. *Relasi Agama dan Budaya Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 14.
- Ridwan, 2014. "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi, 2016. "*Kebudayaan Masyarakat dan Agama*". Dalam Kajian Masalah-masalah Agama. Jakarta : Pusektur Balitbang Agama
- Surakhmand, Winarno. 2012. *Pengantar Penulis Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito.
- Sutriyani, Elma, Rika Oktaviani. "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data" STAIN Sorong (2019)
- Syukur, Muhammad, 2018. "*Dasar-dasar Teori Sosiologi*. 1 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Turner, Bryan. 2018. "*Teori-teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- West, Richard dan Lynn H. Turner (diterjemahkan oleh Maria Natalia). 2018. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Wiratama, Cahya. 2015. *Metode-metode Riset Kualitatif Dalam Public Relation Dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.

Jurnal

Ahmad Alamuddin Yasin, “Kontroversi Praktik Waris Adat dalam Perspektif Moderasi Beragama”. Dalam jurnal Studi Islam, STIT Buntet Pesantren, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2020.

Ali Mohtarom, “Merespon Tradisi Sesajen dalam Perspektif Hadist”. Dalam Jurnal Mu’allim, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 4, Nomor 1 Januari 2022.

Arief Johari, “Representasi Mitos dan Makna Pada Visual Lambang Daerah”. Jurnal Seni dan Desain serta Pembelajarannya, Nomor 1, Tahun 2016. Dikutip dari : <https://ejournal.upi.edu>.

Budi Hardiman. “Ruang Publik : Melacak “Partisipasi Demokratis” dari polis sampai Cyberspace” . Penerbit Kanisius 2010 dalam jurnal Sosioteknologi Edisi 30 tahun 2013.

I Putu Windu dkk, “*Ngusaba Lampuan* Tradisi Masyarakat Desa Bayung Gede (Kajian Teologi Sosial). Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja, Nomor 4, Tahun 2022. Dikutip dari : <https://stahnmpukuturan.ac.id>.

Jovico Onis Samallo, “Tindakan Komunikatif Bagi *Adi Kaka* : Implikasi Pemikiran Jurgen Habermas dalam Relasi *Gandong* Nusalaut dan Ambalau”. Jurnal Kajian Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2021.

Mahfudz Junaedi. “Agama dalam Masyarakat Modern: Pandangan Jurgen Habermas”. Dalam Jurnal Ilmiah Studi Al-Qur’an, Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Jawa Tengah 2020.

Moch. Helmi F, “Konsep Teologi dalam Perspektif Seren Taun di Kesepuhan Cipta Mulya”. Dalam jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol 2, Nomor 1, Tahun 2017. Dikutip dari : <https://journal.uinsgd.ac.id>

Nur Said, “Spiritualisme Ratu Kalinyamat : Kontroversi Tapa Wuda Sinjang Rambut Kanjeng Ratu di Jepara Jawa Tengah. Dalam Jurnal el Harakah. IAIN Kudus, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2019.

Syalom Ribhika Tunas, “Kontribusi Simbol Kekristenan dalam Pelaksanaan Kegiatan Kebudayaan Ritual Bersih Desa Kampung di Minahasa.” Jurnal Kewarganegaraan, Volume. 7, Nomor. 1, Tahun 2023. Dikutip dari :<https://repository.uksw.edu>

Ryan Prayogi dkk, “Pergeseran Nilai-nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai *Civic Culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Dalam Jurnal Humanika, Volume 23, Nomor 1, Tahun 2016. ISSN 1412-9418. Dikutip dari : <http://media.neliti.com>.

Web

darungan.pare-kediri.id

Wawancara

Wawancara dengan Subjek IS, pada tanggal 14 April 2023

Wawancara dengan Subjek J, pada tanggal 11 April 2023

Wawancara dengan Subjek MB, pada tanggal 10 April 2023

Wawancara dengan Subjek NA, pada tanggal 15 April 2023

Wawancara dengan Subjek S, pada tanggal 12 April 2023

Wawancara dengan Subjek UF, pada tanggal 13 April 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

**“KONTROVERSI TRADISI *SEMBAH BERINGIN* DI DESA DARUNGAN,
KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI”**

Penelitian ini mengukur pandangan atau pendapat masyarakat Desa Darungan terhadap adanya tradisi Sembah Beringin di Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri.

NO	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Partisipan	Instrumen	No. Pertanyaan
1.	Perspektif masyarakat mengenai tradisi <i>Sembah Beringin</i>	1.Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .	a. Terdapat hal gaib yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> b. Ketertarikan masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> c. Pandangan masyarakat terhadap tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu tradisi yang harus dilestarikan d. Tradisi yang dilakukan sejak dulu e. Kepercayaan	-Masyarakat Desa Darungan -Sesepuh Desa	Wawancara Tidak Terstruktur	1. Hal gaib seperti apa yang ada di tempat tersebut sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ? 2. Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat itu? 3. Bagaimana masyarakat memandang tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu hal yang baik? 4.Mengapa

			<p>masyarakat terhadap tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>f. Manfaat yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p>			<p>tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?</p> <p>5. Mengapa masyarakat sangat memercayai dan menghormati adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?</p> <p>6. Apa nilai yang di dapat oleh masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p>
--	--	--	--	--	--	--

		<p>2. Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p>	<p>a. Terdapat kekuatan supranatural di Pohon Beringin Besar (<i>Soh Bango</i>)</p> <p>b. Sesajen sebagai simbol untuk pemanggilan arwah.</p> <p>c. <i>Klebet</i> (kain kotak-kotak hitam putih) pada pohon beringin sebagai kain suci penutup sebagian batang pohon beringin.</p>			<p>1. Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>2. Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>3. Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?</p>
		<p>3. Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan Tradisi Islam</p>	<p>a. Pertentangan antara masyarakat yang mempercayai dan tidak mempercayai tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>b. Terdapat unsur animism</p>			<p>1. Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>2. Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan</p>

			<p>dan dinamisme</p> <p>c. Tidak terdapat unsur keagamaan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>d. Masyarakat lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat gaib, daripada menjalankan ajaran agama Islam</p>			<p>san antar masyarakat?</p> <p>3. Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>4. Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?</p>
		<p>4. Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p>	<p>a. Mengalami gagal panen</p> <p>b. Tidak mendapat keberhasilan dalam meraih apapun.</p>			<p>1. Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?</p> <p>2. Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang mempercayai tradisi ini tidak melakukan tradisi <i>Sembah</i></p>

						<i>Beringin?</i>
		5. Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>	a. Unsur kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat b. Toleransi yang dibangun			1. Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini masih dilestarikan? 2. Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?
2.	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari masyarakat	1. Nilai kehidupan	a. Slametan sebagai nilai kebersamaan b. Kerja bakti sebagai bentuk nilai gotong royong b. Suasana kerjasama yang dirasakan sebagai nilai persatuan			1. Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin?</i> 2. Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak masyarakat? 3. Apakah masyarakat

						yang tidak mempercayai dan tidak melakukan tradisi ini, juga ikut membantu satu sama lain?
		2. Nilai Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Musyawarah untuk mufakat b. Menghargai pendapat dan pandangan satu sama lain c. Menjunjung hak setiap masyarakat 			<p>1. Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>2. Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?</p> <p>3. Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak mempercayai</p>

						tradisi ini tetap diperbolehkan adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?
		3. Nilai Normatif	<p>a. Masyarakat mematuhi aturan dan larangan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>b. Masyarakat rutin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> saat panen</p> <p>c. Membagikan hasil panen ke tetangga sebagai wujud rasa syukur atas panen yang didapatkan</p>			<p>1. Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>2. Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?</p> <p>3. Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen mereka melimpah?</p>
		7. Nilai Budaya	<p>a. Menghormati benda-benda yang digunakan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>b. Mengucapkan “permisi” ketika masuk ke tempat pelaksanaan</p>			<p>1. Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> tersebut?</p> <p>2. Apakah</p>

			<p>tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> <p>c. Mematuhi larangan yang berlaku</p>			<p>terdapat aturan yang harus dipatuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i>?</p> <p>3. Apa yang terjadi ketika terdapat masyarakat melanggar aturan yang ada?</p>
Jumlah Pertanyaan						32

Lampiran 2

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
Jalan Sunan Ampel No.7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127
Telepon (0354) 689282; Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B.272/In.36/D1.1/PP.00.01.03/3/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal : **MOHON IZIN RISET/PENELITIAN**

Kediri, 27 Maret 2023

Kepada Yth.
Kepala Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Erma Asfiyana
Nomor Induk : 933701419
Semester : Genap
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama
Tahun Akademik : 2022/2023

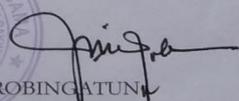
Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :

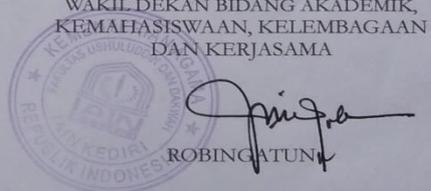
KONTROVERSI TRADISI SEMBAH BERINGIN

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK,
KEMAHASISWAAN, KELEMBAGAAN
DAN KERJASAMA

ROBINGATUN



TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yang Bersangkutan
2. Pertinggal

Lampiran 3

Balasan Surat Ijin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**
KECAMATAN PARE
KEPALA DESA DARUNGAN
Jalan Ciliwung No. 05 Darungan – Pare – Kediri 64227

Darungan, 28 Maret 2023

Nomor : 70/ 106 /418.76.05/III/2023 K e p a d a
Sifat : Penting Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik
Lamp : - Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Hal : **Pemberian Ijin Riset / Penelitian** Kediri

di
TEMPAT

Berdasar Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama IAIN Kediri tanggal 27 Maret 2023 Nomor B-272/In.36/D1.1/PP.00.03/3/2023 perihal Izin Riset / Penelitian, maka dengan ini kami :

Nama : IBNU MALIK, AMK., S.Sos., M.Si
Jabatan : Kepala Desa Darungan

Memberikan ijin Riset / Penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : ERMA ASFIYANA
NIM : 933701419
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Kontroversi Tradisi Sembah Beringin

Demikian surat ijin ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darungan, 28 Maret 2023
Kepala Desa Darungan


IBNU MALIK, AMK., S.Sos., M.Si

Lampiran 4

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 1

Nama : IS
Usia : 52 th
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang
Waktu Wawancara : 14 April 2023
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S5 : Wawancara Subjek 5
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib seperti apa yang ada di tempat tersebut sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	<i>Asline aku yo ora weruh mba</i> , tapi kalo hal gaib itu mungkin ada	Subjek menjelaskan,	Perspektif masyarakat

		di pohon beringin dan adanya cerita tentang putri yang dikenal sebagai <i>dayang</i> desa sebenarnya, tetapi jika pohon beringin itu memiliki kekuatan yang hebat menurut saya tidak ada, soalnya pohon beringin itu tetap seperti pohon beringin lainnya yang tumbuh besar. Namun, orang dulu sudah percaya, jadi yang anak turunya mempercayainya.	bahwa terdapat hal gaib/kekuatan supranatural dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> (KB.W.S1/b2)	mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat itu??		
4.	S	Dari dulu, waktu saya tahu bahwa tradisi ini tidak sesuai dengan agama saya, maka saya tidak tertarik melakukan tradisi ini	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat ketertarikan masyarakat dalam mengikuti tradisi <i>Sembah Beringin</i> (KB.W.S1/b4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	Tradisi ini dianggap menjadi hal baik untuk dilakukan karena memang sudah dilakukan dari dulu dan efeknya pun baik bagi yang melakukan, <i>gitu mbak</i> .	Subjek menjelaskan pandangannya mengenai tradisi <i>Sembah Beringin</i> suatu tradisi yang harus dilestarikan. (KB.W.S1/b6)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		

8.	S	Saya menganggap tradisi ini tetap dilestarikan karena sudah menjadi kebiasaan dan kalau tidak dilakukan kesan e gimana <i>gitu mbak</i> . Jadi, walaupun banyak pertentangan karena sudah menjadi kebiasaan tetap dilakukan.	Subjek menjelaskan, bahwa tradisi <i>Sembah Beringin</i> adalah warisan nenek moyang. (KB.W.S1/b7)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?		
10.	S	Karena dari tradisi ini yang membuat kesejahteraan masyarakat lebih meningkat, seperti ketika terjadinya panen pun pasti mendapatkan hasil <i>mbak</i> .	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat suatu kepercayaan yang melekat dalam melakukan tradisi ini. (KB.W.S1/b10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
11.	I	Apa nilai yang di dapat oleh masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Untuk nilai yang ada di tradisi ini, yang sering saya lihat adalah kerjasama dan gotong royong sesama	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat manfaat yang dapat di ambil dari tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S1/b12)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
13.	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		

14.	S	Karena dari pohon tersebutlah yang membuat kepercayaan masyarakat meningkat dan pohon tersebut diyakini pembawa keberuntungan bagi yang percaya.	Subjek menjelaskan, bahwa pohon tersebut pohon keramat sehingga digunakan sebagai tempat pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S1/b20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i>
15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
16.	S	Karena sesajen merupakan benda yang menjadi perantara untuk memanggil arwah orang nenek moyang.	Subjek menjelaskan, bahwa sesajen adalah simbol terpenting dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S1/b22)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	Sebagai pertanda bahwa pohon tersebut dikeramatkan dan disakralkan.	Subjek menjelaskan, bahwa kain tersebut digunakan untuk menutupi batang pohon tersebut sebagai hal yang	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>

			dikeramatkan. (KB.W.S1/b24)	
19.	I	Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
20.	S	Terjadi pertentangan antar masyarakat karena ada yang tidak menyetujui adanya tradisi ini.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat perdebatan yang terjadi antar masyarakat yang mempercayai dan yang tidak mempercayai. (KB.W.S1/b26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		
22.	S	Ketidakharmonisan atau perdebatan terjadi lantaran adanya kepercayaan pada benda-benda sakral yang mengarah ke animisme dan dinamisme.	Subjek menjelaskan, bahwa ketidakharmonisan terjadi karena terdapat unsur-unsur animism yang tidak disetujui masyarakat yang tidak mempercayai. (KB.W.S1/b28)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan Tradisi Islam
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun		

		tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Karena tidak adanya yang hal yang menyangkut unsur agama dan lebih ke hal-hal mistik.	Subjek menjelaskan, bahwa tidak adanya unsur keagamaan dari tradisi ini. (KB.W.S1/b30)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan Tradisi Islam
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?		
26.	S	Tradisi <i>Sembah Beringin</i> cenderung masuk tradisi lama yang menganggap suatu benda memiliki kekuatan supranatural. Sedangkan tradisi Islam adalah tradisi yang tetap berpegang teguh terhadap agama Islam. Dari perbedaan itulah yang membuat masyarakat memiliki hubungan yang kurang baik	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat lebih mengutamakan hail gaib daripada menjalankan ajaran agama Islam. (KB.W.S1/b32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan Tradisi Islam
27.	I	Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	Mengalami gagal panen mbak, <i>biasanya</i> .	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat akan mengalami kegagalan dalam panen pertanian. (KB.W.S1/b34)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang		

		mempercayai tradisi ini tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Untuk dampak yang besar itu biasanya <i>kalo gak gagal panen yaa</i> mau melakukan apapun pasti sudah gagal dulu.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat akan tidak mengalami keberhasilan dalam meraih apapun. (KB.W.S1/b36)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini masih dilestarikan?		
32.	S	Tradisi ini masih dilestarikan karena ada beberapa unsur yang membuat tradisi ini ada sampai sekarang, yaitu seperti adanya unsur kebersamaan satu sama lain, gotong royong yang terjalin.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat unsur kebersamaan dan rasa gotong royong dalam membantu kegiatan. (KB.W.S1/38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?		
34.	S	Setelah adanya adanya kesepakatan yang dilakukan melalui musyawarah, yang membuat masyarakat bahwa setiap orang punya hak masing-masing	Subjek menjelskan, bahwa masyarakat lebih ke rasa toleransi dan saling menghormati	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>

			karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan sebagian masyarakat. (KB.W.S1/b40)	
35.	I	Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
36.	S	Adanya <i>slametan</i> yang di gelar, maka terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat di ambil. Contohnya <i>kayak gini mbak</i> di dalam slametan pasti melibatkan banyak orang, <i>nah</i> dari melibatkan banyak orang tersebut terdapat nilai nilai kehidupan seperti nilai sosial, nilai agama, nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan.	Subjek menjelaskan, bahwa slametan merupakan salah satu kegiatan yang memepererat tali kebersamaan. (KB.W.S1/b42)	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak masyarakat?		
38.	S	Iya, melibatkan banyak orang. Masyarakat akan melakukan semacam kerja bakti saat mempersiapkan tradisi ini. <i>Emm</i> semua juga ikut berbaur.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat kerja bakti dan kerjasama antar masyarakat. (KB.W.S1/b44)	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak mempercayai dan tidak		

		melakukan tradisi ini, juga ikut membantu satu sama lain?		
40.	S	Iya, mereka tetap ikut membantu mbak. Karena, ya namanya masyarakat desa, jadi mereka tetap membantu satu sama lain.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat susasana kerjasama dan kebersamaan yang mempererat tali persatuan. (KB.W.S1/b46)	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
42.	S	Setelah banyak sekali pertentangan mengenai tradisi ini, maka jalan yang di ambil yaitu bermusyawarah bersama untuk mendapatkan kesepakatan satu sama lain antar masyarakat. Jadi, mereka akan mengeluarkan pendapatnya masing-masing yang akhirnya terdapat sebuah kesepakatan bersama.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan. (KB.W.S1/b48)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?		
44.	S	Setelah melakukan musyawarah, pastinya ada kesepakatan. Maka terdapat kesepakatan bahwa bagi masyarakat yang tidak percaya dengan tradisi ini, mereka tidak boleh menindas dan harus	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat lebih menghargai hak dan	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di

		menghargainya dengan mengedepankan toleransi.	menghargai pendapat satu sama lain. (KB.W.S1/b50)	kehidupan sehari-hari masyarakat
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak mempercayai tradisi ini tetap memperbolehkan adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
46.	S	Karena mereka menghargai hak masing-masing dari individu yang mau percaya silahkan, yang tidak juga silahkan.	Subjek menjelaskan, bahwa tradisi ini tetap diperbolehkan karena masyarakat lebih mengutamakan hak masing-masing. (KB.W.S1/b52)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
48.	S	Pasti ada aturan tersendiri dan larangan tersendiri dalam sebuah tradisi yang dijalankan. Seperti aturan harus salam saat masuk dan harus melakukan hal baik di dalam tempat pelaksanaan tradisi tersebut.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat aturan yang harus dihormati masyarakat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S1/b54)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		

50.	S	Ada, yaitu ketika mereka panen raya atau kadang waktu proses mengawali penanaman.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat hari tertentu yang biasanya digunakan untuk melakukan tradisi ini. (KB.W.S1/b56)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen mereka melimpah?		
52.	S	Sudah menjadi kebiasaan, jadi kalau panen pasti membagikan dengan warga sekitar.	Subjek menjelaskan, bahwa ketika panen melimpah mereka harus membagi-bagikan ke masyarakat yang lainnya. (KB.W.S1/b58)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> tersebut?		
54.	S	<i>Yaa..</i> harus dihormati karena itu termasuk juga benda sakral.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat harus menghormati benda-benda yang ada dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S1/b60)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat

55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus dipatuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
56.	S	Ada, yaitu seperti harus salam saat masuk, harus dalam keadaan bersih dan harus menghormati benda-benda yang terdapat dalam lingkup tempat tersebut.	Subjek menjelaskan, bahwa aturan yang biasanya harus dipatuhi adalah berupa permisi dan tidak berkata kotor. (KB.W.S1/b62)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
57.	I	Apa yang terjadi ketika terdapat masyarakat yang melanggar aturan?		
58.	S	Hal-hal aneh pasti terjadi, tapi kebanyakan mereka akan mengalami kesurupan.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat yang melanggar aturan akan berdampak ke dirinya sendiri seperti meriang. (KB.W.S1/b64)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 2

Nama : J
Usia : 51 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Waktu Wawancara : 11 April 2023
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S2 : Wawancara Subjek 2
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib seperti apa yang ada di tempat tersebut sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	Hal gaib yang terdapat pada tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> yaitu mempercayai bahwa tempat tersebut adalah petilasan dari seorang putri yang bernama Dewi Rantimah.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat hal gaib dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b2)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat tersebut daripada di tempat lain?		
4.	S	Karena ketika melakukan tradisi ini akan mendapatkan keberkahan tersendiri yang di dapat mbak.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat ketertarikan masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	Karena tradisi ini harus dilestarikan dan dari tradisi ini maka masyarakat memperoleh kebaikan tersendiri seperti panen yang melimpah.	Subjek menjelaskan pandangan tentang tradisi <i>Sembah Beringin</i> sebagai hal yang baik.	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>

			(KB.W.S2/b6)	
7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		
8.	S	Karena merupakan warisan nenek moyang yang sejak dulu sudah dilakukan.	Subjek menjelaskan pandangan tentang tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilestarikan. (KB.W.S2/b8)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?		
10.	S	Karena sebagai tradisi yang membawa keuntungan bagi yang melakukannya.	Subjek menjelaskan penyebab masyarakat sangat mempercayai dan menghormati tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
11.	I	Apa nilai yang didapat dari adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Dari tradisi ini maka masyarakat akan bekerjasama atau saling membantu satu sama lain, dan dari ini kita juga sudah melestarikan adat yang sudah berkembang.	Subjek menjelaskan nilai yang diperoleh dari tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b12)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
13.	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai		

		tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
14.	S	Karena dianggap memiliki kekuatan yang hebat.	Subjek menjelaskan pandangannya mengenai pohon beringin sebagai tempat melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> (KB.W.S2/b20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
16.	S	Karena sesajen adalah alat yang digunakan untuk pemanggilan arwah nenek moyang.	Subjek menjelaskan terdapat sesajen yang digunakan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b22)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	Sebagai tanda bahwa pohon tersebut memiliki kekuatan gaib dan pohon yang keramat.	Subjek menjelaskan terdapat fungsi kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin. (KB.W.S2/b24)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
19.	I	Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi		

		<i>Sembah Beringin?</i>		
20.	S	Dari tradisi ini sebagian masyarakat cenderung anti dengan tradisi ini serta menjadi perselisihan satu sama lain. Bahkan dari mereka banyak menganggap tradisi <i>Sembah Beringin</i> adalah tradisi yang <i>salah kaprah</i> .	Subjek menjelaskan terdapat pertentangan atau perbedaan pendapat antar masyarakat yang percaya dan tidak percaya. (KB.W.S2/b26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		
22.	S	Ketidakharmonisan terjadi karena terdapat animisme dan dinamisme dalam tradisi ini.	Subjek menjelaskan, terdapat ketidakharmonisan antar masyarakat (KB.W.S2/b28)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Karena tidak adanya keterkaitan dengan ajaran-ajaran Islam.	Subjek menjelaskan penyebab terjadinya ketidakharmonisan antar masyarakat (KB.W.S2/b30)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?		

26.	S	Jika tradisi <i>Sembah Beringin</i> menggunakan pohon beringin sebagai tempat pemujaan, maka tradisi Islam tidak menggunakan benda sebagai simbol pemujaan dan lebih mengaplikasikan <i>slametan</i> sebagai bentuk rasa syukur atas keberkahan yang diberikan <i>Gusti Sing Gawe Urip</i> .	Subjek menjelaskan perbedaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam (KB.W.S2/b32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
27.	I	Mitos apa yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	Kebanyakan mereka akan mengalami gagal panen.	Subjek menjelaskan, terdapat mitos yang masih beredar di masyarakat. (KB.W.S2/b34)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang percaya dengan tradisi ini tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Kalau dampak terbesarnya kebanyakan akan gagal panen dan hasil panennya tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.	Subjek menjelaskan terdapat dampak besar jika masyarakat yang percaya tidak melakukan tradisi ini. (KB.W.S2/b36)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini masih		

		dilestarikan?		
32.	S	Dari tradisi ini masyarakat akan lebih memperkuat kebersamaan mereka lewat kegiatan gotong royong.	Subjek menjelaskan, unsur-unsur dalam melestarikan tradisi ini. (KB.W.S2/b38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan?		
34.	S	Yaa gimana yaa mbak, ya tetap dilakukan. Jadi <i>pas</i> banyak <i>ndak</i> setuju yaa melakukan musyawarah agar mendapatkan solusi.	Subjek menjelaskan toleransi yang dibangun untuk tetap melakukan tradisi ini. (KB.W.S2/b40)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
35.	I	Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
36.	S	Upacara <i>slametan</i> yang dilakukan di lokasi tradisi ini.	Subjek menjelaskan nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b42)	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak orang?		
38.	S	Iya, melibatkan banyak orang.	Subjek menjelaskan,	Implementasi nilai-nilai

			keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> (KB.W.S2/b44)	tradisi Sembah Beringin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak mempercayai dan tidak melakukan tradisi ini juga ikut membantu satu sama lain?		
40.	S	Ikut membantu bagi mereka yang tidak percaya, karena sebagai bentuk rasa kebersamaan.	Subjek menjelaskan suasana kerjasama dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b46)	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
42.	S	Dulu waktu terjadi pertentangan, jalan satu-satunya yaitu melakukan musyawarah antar masyarakat.	Subjek menjelaskan terdapat musyawarah sebagai jalan untuk mendamaikan pertentangan ini. (KB.W.S/b48)	Implementasi nilai-nilai sosial tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan meskipun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?		

44.	S	Tradisi tetap dilakukan dengan mengedepankan tujuan masing-masing dan lebih menghargai satu sama lain.	Subjek menjelaskan perdebatan yang terjadi dalam tradisi ini. (KB.W.S2/b50)	Implementasi nilai-nilai sosial tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak mempercayai tradisi ini tetap memperbolehkan adanya <i>Sembah Beringin</i> ?		
46.	S	Karena sudah menjadi kebiasaan masing-masing, akhirnya lebih menghargai hak satu sama lain.	Subjek menjelaskan, hak masing-masing yang mempercayai dan tidak. (KB.W.S2/b52)	Implementasi nilai-nilai sosial tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
48.	S	Iya ada aturan dan larangan yang harus dipatuhi seperti harus mengucapkan salam saat masuk, tidak boleh bertindak kasar dan menyalahi aturan yang sudah diterapkan.	Subjek menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika melakukan tradisi ini. (KB.W.S2/b54)	Implementasi nilai-nilai normatif trade <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		
50.	S	Ada, yaitu pada saat panen raya.	Subjek menjelaskan terdapat hari tertentu dalam melakukan tradisi	Implementasi nilai-nilai normatif trade <i>Sembah Beringin</i> dalam

			ini. (KB.W.S2/b56)	kehidupan sehari-hari.
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen melimpah?		
52.	S	Sudah menjadi tradisi ketika panen yang harus dilakukan yaitu membagikan kepada yang lain.	Subjek menjelaskan kegiatan membagikan rejeki yang didapatkan kepada tetangga. (KB.W.S2/b58)	Implementasi nilai-nilai normatif tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
54.	S	Mereka akan menghormati dan menghargai benda-benda yang disakralkan.	Subjek menjelaskan, terdapat benda yang harus dihormati ketika melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S2/b60)	Implementasi nilai-nilai budaya tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus di patuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
56.	S	Aturan yang harus dipatuhi adalah harus dalam keadaan bersih dalam melakukan tradisi ini dan menghormati hal yang disakralkan serta dianggap penting di tempat tersebut.	Subjek menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi masyarakat dalam melakukan tradisi ini. (KB.W.S2/b62)	Implementasi nilai-nilai budaya tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.

57.	I	Apa yang terjadi ketika terdapat masyarakat melanggar aturan yang ada?		
58.	S	Kalau melanggar pasti ada hal-hal aneh yang terjadi seperti kesurupan.	Subjek menjelaskan larangan dan aturan yang harus dipenuhi dalam tradisi (KB.W.S2/b64)	Implementasi nilai-nilai budaya tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 3

Nama : MB
 Usia : 54 th
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Petani
 Waktu Wawancara : 10 April 2023
 Keterangan : I (Interviewer)
 S (Subjek)
 Keterangan Koding : KB : Kode Baris
 W.S1 : Wawancara Subjek 1
 b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib seperti apa yang ada di tempat tersebut, sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	“ <i>Nah masalah hal gaib kadose kok mboten enten, yang diketahui terkadang ada macan putih tapi orang yang tahu tidak sembarang orang dan kembali lagi karena di percaya sebagai petilasan seorang putri yang bernama Dewi Rantimah sebagai orang pertama yang menduduki desa ini atau biasa dikatakan dayang desa. Jadi hal gaib yang terdapat dari tradisi ini yaitu kekuatan hebat yang terdapat pohon beringin atau Soh Bango yang dulunya sebagai petilasan seorang putri tersebut.</i> ”	Subjek menjelaskan bahwa terdapat hal gaib dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.2)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>

3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat tersebut?		
4.	S	“ya hanya menghormati saja, menghormati yang telah meninggalkan ini (tadisi sembah beringin) atau menghormati peninggalan nenek moyang. Karena dari tradisi ini dapat mendatangkan keberkahan tersendiri bagi yang melakukannya.”	Subjek menjelaskan bahwa terdapat ketertarikan masyarakat terhadap tradisi Sembah Beringin. (KB.W.S3/b.4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	“Tradisi ini dikatakan sebagai hal baik karena merupakan tradisi nenek moyang, sebuah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu dan menjadi sebuah tradisi yang harus dilestarikan karena babat tanah jowo kan seperti itu dadi yakin dan meyakini kalo kita orang jawa dari tradisi ini terdapat hal-hal baik yang dapat di ambil.”	Subjek menjelaskan pandangan tentang tradisi <i>Sembah Beringin</i> sebagai hal yang baik. (KB.W.S3/b.6)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		
8.	S	Karena yakin itu tadi yang pertama dan karena tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu dan merupakan tradisi dari nenek moyang yang perlu dilestarikan.	Subjek menjelaskan hal yang menyebabkan tradisi ini masih dilestarikan sampai sekarang. (KB.W.S3/b.8)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati		

		adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?		
10.	S	Masyarakat percaya dan menghormati tradisi ini karena dari tradisi inilah yang membuat panen mereka melimpah dan hidupnya penuh dengan keberkahan.	Subjek menjelaskan penyebab masyarakat sangat mempercayai dan menghormati tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
11.	I	Apa nilai-nilai yang di dapat masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Nilai-nilainya macam macam, karena orang yang datang kesini beragam. Kalo nilai budayanya yang ada itu seperti karawitan. Kalo sosil yang di dapat dari tradisi ini yaitu mereka dapat bekerjasama atau gotong royong ketika penen raya, muncul rasa kebersamaan satu sama lain.	Subjek menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.12)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
13.	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
14.	S	Sebenarnya bukan pohon beringinnya, tapi pohon beringin itu disakralkan yang dipercayai sebagai petilasan seorang putri sehingga sebagai tempat mendoakan mbah rantimah atau nenk moyang	Subjek menjelaskan alasan pohon beringin sebagai tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur tradisi		

		<i>Sembah Beringin?</i>		
16.	S	Karena orang Jawa itu yang diyakini adanya sesajen itu pasti tanah Jawa. Karena dulunya tanah Jawa adalah tempatnya Jin, nah untuk mengantisipasi ya menggunakan sesajen. Jadi sesajen alat yang digunakan untuk pemanggilan arwah nenek moyang.	Subjek menjelaskan alasan menggunakan sesajen dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.22)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	Fungsi dari kain tersebut sebenarnya sebagai seni tapi juga sebagai tanda bahwa pohon tersebut merupakan pohon keramat yang tidak boleh di tebang sembarangan	Subjek menjelaskan alasan menggunakan sesajen dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.24)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
19.	I	Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
20.	S	mereka suka bagi yang mempercayai yaa sebagian tapi banyak yang menyukai tradisi ini...awalnya pertentangan ini terjadi karena selisih paham sehingga terjadi ketidakharmonisan. Dan ketidakharmonisan terjadi karena adanya unsur-unsur animisme dan dinamisme dalam tradisi ini.	Subjek menjelaskan hubungan yang terjadi antar masyarakat. (KB.W.S3/b.26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		
22.	S	Karena perbedaan pendapat dan sebagian masyarakat menganggap bahwa ajaran dari tradisi ini lebih ke penyimpangan agama	Subjek menjelaskan terdapat unsur animisme dan dinamisme dalam	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i>

			tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.28)	dan tradisi Islam
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Karena masih percaya dengan hal gaib pada benda daripada dengan ajaran Islam yang berlaku.	Subjek menjelaskan tidak terdapat unsur keagamaan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.30)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dengan tradisi Islam?		
26.	S	<i>Wah gini mbak..Tradisi Sembah Beringin</i> yaitu tradisi nenek moyang atau tradisi yang sejak dulu sudah ada. Kalau tradisi Islam yaitu tradisi yang tidak mempercayai hal-hal gaib pada benda apapun.” Yang ngga percaya itu yang etan prapatan, kalo daerah sini ikut semua	Subjek menjelaskan faktor pembeda dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
27.	I	Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	yaa gimana yaa, kadang kehidupannya kurangnya, pomo pertanian mesti akeh gagal e, koyoto di pangan omo.	Subjek menjelaskan mitos yang masih beredar dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.34)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang		

		percaya tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Dampak besar bagi masyarakat yang percaya dan tidak melakukan tradisi ini maka mereka akan mengalami kesialan dalam hal apapun, terutama panen mereka karena sumber pangan tergantung dari banyaknya panena juga terkadang sakit-sakitan.	Subjek menjelaskan dampak yang terjadi jika tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.36)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini masih dilestarikan?		
32.	S	Tradisi ini masih dilestarikan karena terdapat unsur kebersamaan, gotong royong yang tercipta pada masyarakat, karena memang tujuannya kerukunan niat saya, ini milik kita (persatuan).	Subjek unsur-unsur yang membuat tradisi <i>Sembah Beringin</i> masih dilestarikan. (KB.W.S3/b.38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?		
34.	S	Jadi tradisi ini tetap dilakukan dan lebih menjadi kepentingan masing-masing. Jadi kayak yang percaya <i>monggo</i> , yang tidak percaya tidak usah melakukan tradisi ini	Subjek menjelaskan unsur-unsur yang membuat tradisi <i>Sembah Beringin</i> masih dilestarikan. (KB.W.S3/b.40)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
35.	I	Kegiatan seperti apa apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		

36.	S	Bentuk kegiatan yang terdapat nilai kehidupan adalah upacara slametan yang melibatkan banyak orang dan saling membantu satu sama lain.	Subjek menjelaskan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.42)	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak orang?		
38.	S	Kalo waktu persiapan, iya melibatkan banyak orang.	Subjek menjelaskan kerjasama yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.44)	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak mempercayai dan tidak melakukan tradisi ini juga ikut membantu satu sama lain?		
40.	S	Mereka ikut membantu dalam hal persiapan upacara ini sebagai bentuk rasa persatuan antar masyarakat walaupun mereka sebenarnya tidak menyetujuinya	Subjek menjelaskan kerjasama antar masyarakat yang tidak mempercayai tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.46)	Implementasi nilai-nilai tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima tradisi ini?		
42.	S	Waktu tradisi ini menjadi sebuah perdebatan maka yang dilakukan waktu itu adalah musyawarah antar masyarakat sebagai	Subjek menjelaskan adanya musyawarah antar	Implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi

		jalan untuk mencapai kesepakatan bersama agar tidak terjadi sebuah perselisihan yang hebat.	masyarakat (KB.W.S3/b.48)	<i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun menjadi sebuah perdebatan?		
44.	S	<i>Yaa itu tadi..</i> Ketika mereka sudah musyawarah dan mendapatkan kesepakatan maka yang tidak mempercayai lebih menghargai satu sama lain.	Subjek menjelaskan alasan masih tetap dilakukan tradisi ini meskipun banyak perdebatan. (KB.W.S3/b.50)	Implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak percaya juga masih memperbolehkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
46.	S	Karena sudah sepakat maka akhirnya mereka pelan-pelan memahami dan menghargai perbedaan yang terjadi.	Subjek menjelaskan alasan masih tetap dilakukan tradisi ini meskipun banyak perdebatan.(KB.W.S3/b.52)	Implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		

48.	S	Ada aturan dan larangan. Seperti harus “permisi” saat hendak masuk ke tempat lokasi. <i>Kalo</i> untuk larangannya seperti tidak boleh berkata kotor dan wanita yang datang bulan tidak boleh masuk dan melakukan tradisi ini karena di anggap badannya kotor.	Subjek menjelaskan aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.54)	Implementasi nilai-nilai normative dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari.
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		
50.	S	Saat panen raya.	Subjek menjelaskan hari tertentu yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.56)	Implementasi nilai-nilai normative dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen mereka melimpah?		
52.	S	Hal yang dilakukan itu pasti <i>andum-andum</i> atau membagikan hasil panen ke masyarakat, mbak.	Subjek menjelaskan wujud syukur ketika mendapatkan panen yang melimpah. (KB.W.S3/b.58)	Implementasi nilai-nilai normative dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
54.	S	Mereka akan menghormati benda-benda yang dianggap sakral biar ndak terjadi kejadian aneh yang dapat menimpa diri sendiri	Subjek menjelaskan bahwa masyarakat menghormati	Implementasi nilai-nilai Budaya dalam tradisi

		mbak...	benda-benda yang terdapat di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.60)	<i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus di patuhi saat melakukan tradisi ini?		
56.	S	Ada, yaa seperti tidak boleh berkata kotor, harus permisi dan ketika melakukan tradisi ini harus dalam keadaan bersih.	Subjek menjelaskan aturan yang harus di patuhi ketika melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.62)	Implementasi nilai-nilai Budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari
57.	I	Apa yang terjadi ketika masyarakat melanggar aturan yang ada?		
58.	S	Jika melanggar pasti terjadi seperti kesurupan, kadang <i>kayak</i> orang <i>linglung</i> setelah pulang dari tempat pemujaan ini.	Subjek menjelaskan larangan yang harus dipatuhi ketika melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S3/b.64)	Implementasi nilai-nilai Budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> dalam kehidupan sehari-hari

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 4

Nama : NA
 Usia : 50 th
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Waktu Wawancara : 15 April 2023
 Keterangan : I (Interviewer)
 S (Subjek)
 Keterangan Koding : KB : Kode Baris
 W.S4 : Wawancara Subjek 4
 b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib apa yang ada di tempat tersebut sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	Hal gaib yang terdapat di tempat tersebut adalah adanya pohon beringin besar yang dianggap membawa keberuntungan bagi orang yang mau melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . Namun, kalau menurut saya, beruntung tidaknya kehidupan itu tergantung sama yang di atas	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat hal gaib yang mengakibatkan percaya dengan tradisi tersebut.. (KB.W.S4/b2)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat itu?		

4.	S	Ketertarikan masyarakat dengan tradisi ini yaitu berawal dari tempat yang digunakan untuk melakukan tradisi ini adalah petilasan dari seorang putri bernama Dewi Rantimah.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat ketertarikan yang mengakibatkan sebagian masyarakat mempercayainya. (KB.W.S4/b4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi ini menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	Di pandang sebagai hal baik karena di percaya dapat membantu dalam hal meningkatkan hasil panen sehingga dianggap menjadi tradisi yang harus dilestarikan.	Subjek menjelaskan, bahwa pandangannya bahwa tradisi ini harus dilestarikan. (KB.W.S4/b6)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		
8.	S	Karena merupakan sebuah tradisi warisan nenek moyang dan sudah ada sejak dahulu sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang harus dilakukan.	Subjek menjelaskan, adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi ini. (KB.W.S4/b8)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?		

10.	S	Karena mereka sudah percaya bahwa tradisi ini membawa sebuah keberuntungan dan sudah menjadi tradisi warisan nenek moyang maka masyarakat menghargai tradisi ini.	Subjek menjelaskan, adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi ini . (KB.W.S4/b10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
11.	I	Apa nilai yang di dapat oleh masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Nilai yang di dapat dari tradisi ini yaitu dapat membangun komunikasi antar masyarakat yang pada akhirnya satu sama lain memiliki rasa persatuan dan rasa solidaritas.	Subjek, menjelaskan terdapat manfaat yang di ambil dari tradisi ini.(KB.W.S4/b12)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
13.	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
14.	S	Karena pohon tersebut dipercaya sebagai petilasan seorang putri yang pada akhirnya masyarakat mempercayai sebagai pohon yang keramat.	Subjek menjelaskan, bahwa adanya kekuatan supranatural dalam pohon beringin tersebut. (KBW.S4/b20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
16.	S	Dalam hal ini, sesajen berfungsi sebagai simbol dalam pelaksanaan tradisi ini dan dapat dikatakan sebagai benda yang	Subjek menjelaskan, bahwa fungsi sesajen	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam

		wajib ada dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .	dalam tradisi ini. (KB.W.S4/b22)	tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	Kain yang terdapat pada pohon yaitu untuk menandakan bahwa pohon tersebut benar-benar dikeramatkan dan memiliki kekuatan tersendiri.	Subjek menjelaskan fungsi kain yang terdapat dalam pohon beringin. (KB.W.S4/b24)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
19.	I	Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
20.	S	Terjadi pertentangan dan perselisihan paham antar masyarakat yang mempercayai tradisi ini dan yang tidak mempercayai tradisi ini.	Subjek menjelaskan, bahwa hubungan antar masyarakat terdapat selisih/pertentangan antara masyarakat yang percaya dan tidak percaya. (KB.W.S4/b26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		
22.	S	Pertentangan itu terjadi karena adanya unsur animisme dan dinamisme dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> sehingga membuat sebagian dari mereka menentang tradisi ini.	Subjek menjelaskan, penyebab adanya ketidakharmonisan antar masyarakat.	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.

			(KB.W.S4/b28)	
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Karena dalam tradisi ini tidak terdapat ajaran-ajaran agama Islam dan justru mengedepankan aspek ke kepercayaan terhadap hal mistis.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat unsur yang mengakibatkan masyarakat tidak mempercayai tradisi ini. (KB.W.S4/b30)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi Sembah Beringin dan tradisi Islam.
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?		
26.	S	Tradisi <i>Sembah Beringin</i> lebih mementingkan unsur ajaran lama nenek moyang yang tetap dilakukan sampai sekarang. Kalau tradisi Islam lebih mengutamakan aspek-aspek ajaran agama. Dengan demikianlah yang menjadikan perselisihan.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat perbedaan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam (KB.W.S4/b32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi Sembah Beringin dan tradisi Islam.
27.	I	Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	Akan mengalami kegagalan dalam panen. Kadang panennya hanya sedikit.	Subjek menjelaskan, bahwa jika tidak melakukan tradisi ini	Persepektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi

			akan mengalami kegagalan dalam panen. (KB.W.S4/b34)	<i>Sembah Beringin.</i>
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang mempercayai tradisi ini, tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Untuk sampai saat ini, masyarakat yang mempercayai pasti tetap melakukan tradisi ini. Jadi untuk dampak yang sangat besar itu pasti hanya kegagalan panen.	Subjek menjelaskan, masyarakat akan mengalami keberhasilan dalam hal apapun. (KB.W.S4/b36)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin.</i>
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini dilestarikan?		
32.	S	Untuk unsur-unsur dari tradisi ini tetap dilestarikan yaitu adanya unsur kekeluargaan, kebersamaan yang masih terjalin antar masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat unsur kebersamaan dalam tradisi ini (KB.W.S4/b38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin.</i>
33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?		
34.	S	Dengan cara bertoleransi antar sesama masyarakat, walaupun terkadang kita tidak menyetujui hal tersebut.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai

			masih mempunyai rasa toleransi ketika terjadi pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S4/b40)	yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
35.	I	Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
36.	S	Yaitu upacara adat berupa <i>slametan</i> yang dilakukan di bawah pohon beringin besar tersebut. Karena dari <i>slametan</i> maka banyak nilai positif yang dapat diambil, seperti nilai sosial, nilai kebersamaan, nilai gotong royong dan nilai kekeluargaan.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat kebersamaan dalam slametan yang diadakan. (KB.W.S4/b42)	Implementasi nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak masyarakat?		
38.	S	Iya, melibatkan banyak masyarakat dan mereka saling bekerja sama dan bergotong royong satu sama lain.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat kegiatan yang melibatkan banyak orang sebagai nilai gotong royong. (KB.W.S4/b44)	Implementasi nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak percaya dan tidak melakukan tradisi ini juga ikut membantu satu sama lain?		
40.	S	Mereka juga ikut membantu satu sama lain sampai acara selesai.	Subjek menjelaskan,	Implementasi nilai

			bahwa terdapat suasana yang di nilai sebagai nilai persatuan. (KB.W.S4/b46)	kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
42.	S	Mereka akhirnya akan membuat kesepakatan bersama yaitu dengan cara bermusyawarah antar masyarakat, mbak.	Subjek menjelaskan adanya musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan.. (KB.W.S4/b48)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?		
44.	S	Setelah adanya kesepakatan bersama, maka masyarakat lebih menghargai dan menghormati pelaksanaan tradisi ini.	Subjek menjelaskan masyarakat justru menghargai satu sama lain dalam hal ini. (KB.W.S4/b50)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak mempercayai tradisi ini tetap memperbolehkan adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		

46.	S	Jadi gimana ya mbak, walo ada perdebatan masyarakat lebih justru lebih mementingkan pendapat dan hak masing-masing orang.	Subjek menjelaskan bahwa masyarakat menghargai hak satu sama lain. (KB.W.S4/b52)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
48.	S	<i>Kalo</i> aturan itu jelas ada, jadi kita tinggal menghargai yang sudah ada <i>gitu</i> mbak.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat mematuhi aturan yang ada (KB.W.S4/b54)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		
50.	S	Hari tertentu yang sering untuk melakukan tradisi ini pas waktu panen raya.	Subjek menjelaskan, bahwa ada hari tertentu dalam pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S4/b56)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen mereka melimpah?		
52.	S	Yang sering dan pasti dilakukan yaitu membagikan kepada tetangga atau masyarakat sekitar.	Subjek menjelaskan, bahwa pembagian makanan merupakan	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di

			sebuah perwujudan rasa syukur yang ada. (KB.W.S4/b58)	kehidupan sehari-hari
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> tersebut?		
54.	S	Mereka akan menghormati dan menghargai benda-benda yang ada disekitar walaupun biasanya berserakan. Mereka tidak boleh memindah atau membuang sisa benda-benda tersebut.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat akan menghormati benda-benda yang di anggap sakral. (KB.W.S4/b60)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus dipatuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
56.	S	Aturan yang harus dipatuhi yaitu ketikaseseorang yang hendak melakukan tradisi ini harus dalam keadaan bersih atau sedang tidak mengalami menstruasi.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi. (KB.W.S4/b62)	
57.	I	Apa yang terjadi ketika terdapat masyarakat melanggar aturan yang ada?		
58.	S	<i>Nggak tahu kenapa</i> , bagi yang melanggar aturan pasti ada kejadian aneh seperti kesurupan dan kadang bukan kesurupan	Subjek menjelaskan, bahwa aturan penting	Implementasi nilai budaya dalam tradisi

	tapi lebih kayak orang <i>linglung</i>	untuk di patuhi. (KB.W.S4/b64)	<i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
--	--	-----------------------------------	---

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 5

Nama : S
 Usia : 49 th
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Pedagang
 Waktu Wawancara : 12 April 2023
 Keterangan : I (Interviewer)
 S (Subjek)
 Keterangan Koding : KB : Kode Baris
 W.S3 : Wawancara Subjek 3
 b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib seperti apa yang ada di tempat tersebut, sehingga		

		masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	Sebenarnya, saya melakukan hal ini karena sudah menjadi tradisi orang tua saya sejak dahulu. Maka saya juga ikut menjalankan dan menghormati tradisi ini mbak. Tetapi, orang tua saya pernah mengatakan bahwa tradisi ini berawal adanya kepercayaan dengan Mbah Rantimah sebagai <i>dayang</i> desa.	Subjek menjelaskan terdapat hal gaib yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S5/b2)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat itu?		
4.	S	Dulu saya pernah menanyakan kepada orang tua saya kenapa harus melakukan tradisi ini, namun orang tua saya menjawab bahwa tradisi <i>Sembah Beringin</i> adalah tradisi yang membawa hidup kita menjadi tentram dan baik	Subjek menjelaskan pandangannya terhadap ketertarikan dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S5/b4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi <i>Sembah Beringin</i> menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	Dikatakan baik karena dari tradisi inilah maka kehidupan masyarakat menjadi terpenuhi karena panennya melimpah dan akhirnya dilestarikan sampai sekarang.	Subjek menjelaskan terdapat hal baik karena merupakan tradisi warisan nenek moyang yang harus dilestarikan. (KB.W.S5/b6)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .

7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		
8.	S	Karena tradisi warisan nenek moyang.	Subjek menjelaskan tradisi ini dilestarikan karena sebuah kepercayaan yang berkembang. (KB.W.S5/b8)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
10.	S	Karena dari tradisi inilah yang membuat panen menjadi melimpah.	Subjek mejelaskan bahwa kekuatan supranatural yang membuat masyarakat menghormati tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S5/b10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
11.	I	Apa nilai yang di dapat oleh masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Tradisi ini menurut saya memiliki banyak nilai mbak, seperti adanya kerjasama, nilai adat seperti kita harus mematuhi hal yang menjadi aturan dan larangan di tradisi ini, dan <i>eee</i> yang terakhir adalah nilai bagi kehidupan saya sendiri	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat manfaat yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .

			(KB.W.S5/b12)	
13	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat untuk melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
14.	S	Karena pohon beringin atau <i>Soh Bango</i> merupakan pohon yang mempunyai kekuatan gaib.	Subjek menjelaskan terdapat kekuatan supranatural yang terdapat di dalam pohon beringin. (KB.W.S5/b20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
16.	S	Karena sebagai perantara dalam memanggil arwah nenek moyang.	Subjek menjelaskan bahwa sesajen sebagai simbol terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S5/b22)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	<i>Klebet</i> yang diligkarkan di pohon tersebut sebagai pertanda bahwa ada kekuatan tersendiri dari pohon itu.	Subjek menjelaskan terdapat kain yang sakral digunakan simbol mempunyai kekuatan sakral. (KB.W.S5/b24)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>

19.	I	Bagaiman hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
20.	S	Terjadi pertentangan yang tidak lain karena adanya sajen biasanya mbak, karena sajen sangat penting bagi upacara dalam tradisi ini	Subjek menjelaskan terdapat perdebatan mengenai adanya tradisi ini antar masyarakat. (KB.W.S5/b26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		
22.	S	Karena adanya perbedaan pendapat yang disertai adanya unsur animisme dan dinamisme yang ada dalam tradisi ini.	Subjek menjelaskan terdapat unsur-unsur animisme dan dinamisme yang berdampak terhadap ketidakharmonisan masyarakat (KB.W.S5/b28)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Penyebabnya adalah tidak adanya unsur keagamaan sehingga mereka menganggap tradisi ini menyimpang dari agama.	Subjek menjelaskan tidak ada keterkaitan dengan agama yang menyebabkan tidak	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam

			melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> . (KB.W.S5/b30)	
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?		
26.	S	<i>Kalo</i> tradisi <i>Sembah Beringin</i> merupakan tradisi yang dilakukan di bawah pohon beringin sebagai tempat pemujaan. Maka tradisi Islam merupakan tradisi yang menggabungkan tradisi Jawa namun tetap berpedoman terhadap agama. Tetapi dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> justru banyak ke arah hal yang gaib.	Subjek menjelaskan sebagian masyarakat lebih mengutamakan hal-hal gaib daripada menjalankan ajaran agama. (KB.W.S5/b32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam
27.	I	Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	Akan mengalami gagal panen bahkan kadang tidak panen, bisa dari panen tidak terjual di pasar dan kadang belum waktu panen sudah termakan hama.	Subjek menjelaskan akan mengalami kegagalan dalam pertaniannya. (KB.W.S5/b34)	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang percaya tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Yang sangat percaya tradisi ini pasti akan mengalami kegagalan dalam hal apapun.	Subjek menjelaskan masyarakat tidak akan mendapatkan	Perspektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi

			keberhasilan dalam bidang apapun. (KB.W.S5/b36)	<i>Sembah Beringin</i>
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini masih dilestarikan?		
32.	S	Ada, yaitu unsur kebersamaan, gotong royong yang terjalin di masyarakat	Subjek menjelaskan terdapat unsur penyebab tradisi ini tetap dilestarikan. (KB.W.S5/b38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?		
34.	S	Mereka tetap melakukan walaupun banyak pertentangan. Dan yang tidak berkenan dengan tradisi ini pada akhirnya menghargai juga.	Subjek menjelaskan, bahwa tolerasi merupakan kunci utama dalam menyelesaikannya. (KB.W.S5/b40)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i>
35.	I	Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
36.	S	Upacara <i>slametan</i> yang pasti ada dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan seperti sebagai	Subjek menjelaskan, terdapat	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi

		ucapan rasa syukur kepada sang Maha Kuasa.	salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kebersamaan. (KB.W.S5/b42)	<i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak masyarakat?		
38.	S	Iya, melibatkan banyak orang dalam hal mempersiapkan upacara ini dan masyarakat dari beberapa elemen juga ikut membantu sebagai bentuk rasa persatuan yang ada.	Subjek menjelaskan terdapat kerja bakti sebagai bentuk gotong royong antar sesama. (KB.W.S5/b44)	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak percaya dan tidak melakukan tradisi ini juga ikut membantu?		
40.	S	Ikut membantu sebagai bentuk kerjasama.	Subjek menjelaskan masih terdapat suasana kerjasama sebagai suatu nilai persatuan. (KB.W.S5/b46)	Implementasi nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
42.	S	Adanya musyawarah yang pada akhirnya membuat kesepakatan	Subjek menjelaskan	Implementasi nilai-nilai

		bersama, pada akhirnya mereka menghargai keputusan yang telah disepakati.	terdapat musyawarah untuk mencapai mufakat bersama. (KB.W.S5/b48)	sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?		
44.	S	Gini..mungkin karena sudah terdapat kesepakatan, maka masyarakat cenderung lebih menghargai satu sama lain.	Subjek menjelaskan bahwa setiap masyarakat akan menghargai pendapat masyarakat yang lain. (KB.W.S5/b50)	Implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak percaya tetap memperbolehkan adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
46.	S	Sudah hak masing-masing sehingga masyarakat memperbolehkan tradisi ini.	Subjek menjelaskan bahwa semua menjadi hak masing-masing individu dan mereka menghargainya. (KB.W.S5/b52)	Implementasi nilai-nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi		

		<i>Sembah Beringin?</i>		
48.	S	Pasti ada aturan dan larangan yang ada dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ini, seperti menghormati benda-benda yang ada dan tidak berkata kotor.	Subjek menjelaskan terdapat aturan yang harus dipatuhi dan dihormati masyarakat. (KB.W.S5/b54)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		
50.	S	Saat panen raya atau kadang waktu mulai penanaman.	Subjek menjelaskan terdapat hari tertentu untuk melakukan tradisi ini. (KB.W.S5/b56)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen melimpah?		
52.	S	Membagikan ke tetangga sekitar sebagai ucapan rasa syukur.	Subjek menjelaskan membagi sebagian panennya sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan. (KB.W.S5/b58)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
54.	S	Menghormati dan membiarkan benda-benda tersebut ada pada	Subjek menjelaskan	Implementasi nilai

		tempatya dan jika peraturan itu di langgar sama seperti tidak menjunjung nilai budaya yang telah ada.	masyarakat akan menghormati benda-benda tersebut. (KB.W.S5/b60)	budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus dipatuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
56.	S	Ada, seperti harus bersih semuanya, dan tidak boleh mengambil benda-benda pemujaan.	Subjek menjelaskan bahwa terdapat sikap yang harus diucappkan saat masuk kawasan pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S5/b62)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat
57.	I	Apa yang terjadi jika terdapat masyarakat yang melanggar aturan yang ada?		
58.	S	Akan terjadi hal-hal di luar nalar seperti ada yang linglung atau kesurupan.	Subjek menjelaskan, akan terdapat dampak yang diakibatkan. (KB.W.S5/b64)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari masyarakat

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

A. SUBJEK 6

Nama : UF
Usia : 48 th
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Waktu Wawancara : 13 April 2023
Keterangan : I (Interviewer)
S (Subjek)
Keterangan Koding : KB : Kode Baris
W.S4 : Wawancara Subjek 4
b : baris

No. Baris	I/S	Pertanyaan dan Hasil Wawancara	Kesimpulan	Ket.
1.	I	Hal gaib apa yang ada di tempat tersebut sehingga masyarakat bisa percaya dengan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
2.	S	Mungkin kalau hal gaib memang ada di tempat itu seperti pohon beringin besar atau dinamakan <i>Soh Bango</i> , namun untuk selebihnya saya tidak mempercayai hal itu dan ikut melakukan	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat hal gaib yang mengakibatkan	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam

		tradisi tersebut, karena saya anggap itu sudah <i>nggak</i> masuk dengan ajaran agama	percaya dengan tradisi tersebut.(KB.W.S/b2)	tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
3.	I	Mengapa masyarakat tertarik melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> di tempat itu?		
4.	S	Kalo saya memang tidak tertarik dengan tradisi tersebut, karena saya meyakini tradisi tersebut sudah tidak masuk dalam ajaran agama. Tetapi, saya melihat masyarakat tertarik melakukan tradisi itu dikarenakan adanya unsur pembawa keberuntungan	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat ketertarikan yang mengakibatkan sebagian masyarakat mempercayainya. (KB.W.S6/b4)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
5.	I	Bagaimana masyarakat memandang tradisi ini menjadi suatu hal yang baik?		
6.	S	<i>Eee</i> .karena sudah dilakukan turun-temurun <i>itu yaa</i> ..dan terdapat dampak terhadap kehidupan maka dianggap baik. Jadi, sudah menjadi kebiasaan yang perlu dilestarikan bagi penerusnya.	Subjek menjelaskan, bahwa pandangannya bahwa tradisi ini harus dilestarikan. (KB.W.S6/b6)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
7.	I	Mengapa tradisi ini tetap dilestarikan sampai sekarang?		
8.	S	Saya menganggap ini suatu warisan <i>mbah-mbah</i> saya dahulu dan sampai sekarang masih dilakukan bagi yang percaya.	Subjek menjelaskan, adanya tingkat kepercayaan yang tinggi	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam

			terhadap tradisi ini. (KB.W.S6/b8)	tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
9.	I	Mengapa masyarakat sangat mempercayai dan menghormati adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> sampai sekarang?		
10.	S	Karena itu tadi dari tradisi ini dapat mendatangkan keuntungan dan menjadi tradisi lama yang harus dihormati	Subjek menjelaskan, adanya tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi ini . (KB.W.S6/b10)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
11.	I	Apa nilai yang di dapat oleh masyarakat dalam melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
12.	S	Dalam tradisi ini memang terdapat nilai, seperti nilai kerjasama, nilai normatif yang berupa peraturan dan larangan yang harus dipenuhi dan nilai adat yang berlaku dalam tradisi tersebut	Subjek, menjelaskan terdapat manfaat yang di ambil dari tradisi ini.(KB.W.S6/b12)	Perspektif masyarakat mengenai aspek teologi yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
13.	I	Mengapa masyarakat menggunakan pohon beringin sebagai tempat melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
14.	S	Karena sakral dan memiliki kekuatan tersendiri.	Subjek menjelaskan, bahwa adanya kekuatan supranatural dalam pohon beringin tersebut. (KBW.S6/b20)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .

15.	I	Mengapa masyarakat menggunakan sesajen sebagai unsur terpenting dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
16.	S	Karena alat yang digunakan untuk persembahan kepada nenak moyang.	Subjek menjelaskan, bahwa fungsi sesajen dalam tradisi ini. (KB.W.S6/b22)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
17.	I	Apakah fungsi adanya kain yang dilingkarkan dalam pohon beringin?		
18.	S	Kain tersebut berfungsi sebagai hal yang tidak dapat dianggap sepele dan harus menghormati pohon tersebut.	Subjek menjelaskan fungsi kain yang terdapat dalam pohon beringin. (KB.W.S6/b24)	Perspektif masyarakat mengenai simbol dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
19.	I	Bagaimana hubungan masyarakat adanya pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
20.	S	Tradisi ini merupakan tradisi yang menimbulkan pertentangan dan perdebatan antar masyarakat, karena beberapa aspek yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam	Subjek menjelaskan, bahwa hubungan antar masyarakat terdapat selisih/pertentangan antara masyarakat yang percaya dan tidak percaya. (KB.W.S6/b26)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam.
21.	I	Apa yang menyebabkan ketidakharmonisan antar masyarakat?		

22.	S	Karena sebagian tidak mempercayai adanya animisme dan dinamisme yang masih berkembang.	Subjek menjelaskan, penyebab adanya ketidakharmonisan antar masyarakat. (KB.W.S6/b28)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi Sembah Beringin dan tradisi Islam.
23.	I	Apa yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mau ataupun tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
24.	S	Karena tidak sesuai dengan aturan dan ajaran agama.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat unsur yang mengakibatkan masyarakat tidak mempercayai tradisi ini. (KB.W.S6/b30)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi Sembah Beringin dan tradisi Islam.
25.	I	Apa faktor yang membedakan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam?		
26.	S	Tradisi <i>Sembah Beringin</i> merupakan tradisi kuno yang masih dilestarikan sampai sekarang dan tradisi Islam adalah tradisi yang mengedepankan ajaran-ajaran dan aturan agama.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat perbedaan antara tradisi <i>Sembah Beringin</i> dan tradisi Islam (KB.W.S6/b32)	Perspektif masyarakat mengenai hubungan tradisi Sembah Beringin dan tradisi Islam.
27.	I	Mitos apakah yang masih beredar di masyarakat jika tidak		

		melakukan tradisi ini ketika panen raya?		
28.	S	Tidak panen sama sekali.	Subjek menjelaskan, bahwa jika tidak melakukan tradisi ini akan mengalami kegagalan dalam panen. (KB.W.S6/b34)	Persepektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
29.	I	Apakah terdapat dampak yang besar, jika masyarakat yang mempercayai tradisi ini, tidak melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
30.	S	Akan terjadi banyak kegagalan dalam hal apapun termasuk gagal panen.	Subjek menjelaskan, masyarakat akan mengalami keberhasilan dalam hal apapun. (KB.W.S6/b36)	Persepektif masyarakat mengenai mitos yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
31.	I	Apakah terdapat unsur-unsur yang membuat tradisi ini dilestarikan?		
32.	S	Masyarakat yang percaya pasti tetap melakukan tradisi ini, <i>yaa</i> mungkin karena sudah menjadi hal terpenting dalam hidupnya, jadi nggak bisa melarang dengan keras	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat unsur kebersamaan dalam tradisi ini (KB.W.S6/b38)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .

33.	I	Bagaimana cara masyarakat dapat melakukan tradisi ini walaupun terdapat unsur ketidaksetujuan antar masyarakat?		
34.	S	Tetap melakukan meskipun banyak yang menentang dan yang tidak percaya akhirnya menghargai hak masing-masing.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat masih mempunyai rasa toleransi ketika terjadi pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S6/b40)	Perspektif masyarakat mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> .
35.	I	Kegiatan seperti apakah yang terdapat nilai-nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
36.	S	Upacara <i>slametan</i> yang digelar di tempat tersebut, yang waktu persiapan membutuhkan satu sama lain dan dianggap perwujudan syukur terhadap hal-hal baik yang ada.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat kebersamaan dalam slametan yang diadakan. (KB.W.S6/b42)	Implementasi nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
37.	I	Apakah dalam mempersiapkan tradisi <i>Sembah Beringin</i> melibatkan banyak masyarakat?		
38.	S	Iya, melibatkan banyak orang.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat kegiatan yang melibatkan banyak orang sebagai nilai gotong royong.	Implementasi nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari

			(KB.W.S6/b44)	
39.	I	Apakah masyarakat yang tidak percaya dan tidak melakukan tradisi ini juga ikut membantu satu sama lain?		
40.	S	Iya, sebagian ikut membantu, tapi banyak <i>kok</i> yang membantu	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat suasana yang di nilai sebagai nilai persatuan. (KB.W.S6/b46)	Implementasi nilai kehidupan dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
41.	I	Tindakan seperti apakah yang akan dilakukan ketika terdapat masyarakat yang tidak menerima adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
42.	S	Melakukan sebuah musyawarah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan sebagai wadah menampung pendapat masyarakat.	Subjek menjelaskan adanya musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan.. (KB.W.S6/b48)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
43.	I	Hal apa yang membuat pelaksanaan tradisi <i>Sembah Beringin</i> tetap dilakukan walaupun tradisi ini menjadi sebuah perdebatan?		
44.	S	Masyarakat yang tidak setuju pada akhirnya menghargai pelaksanaan tradisi ini walaupun mereka tidak menginginkan tradisi ini tetap dilestarikan.	Subjek menjelaskan masyarakat justru menghargai satu sama lain dalam hal ini.	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari

			(KB.W.S6/b50)	
45.	I	Meskipun menjadi sebuah perdebatan, mengapa masyarakat yang tidak mempercayai tradisi ini tetap memperbolehkan adanya tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
46.	S	Menghargai hak satu sama lain.	Subjek menjelaskan bahwa masyarakat menghargai hak satu sama lain. (KB.W.S6/b52)	Implementasi nilai sosial dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
47.	I	Apakah terdapat aturan dan larangan yang terdapat dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		
48.	S	Iya terdapat aturan dan larangan yang harus dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat mematuhi aturan yang ada (KB.W.S6/b54)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
49.	I	Apakah terdapat hari tertentu saat melakukan tradisi ini?		
50.	S	Ada, yaitu saat panen raya tiba.	Subjek menjelaskan, bahwa ada hari tertentu dalam pelaksanaan tradisi ini. (KB.W.S6/b56)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
51.	I	Hal apa yang dilakukan masyarakat ketika panen mereka		

		melimpah?		
52.	S	Membagikan hasil panen yang melimpah ke tetangga lain, itulah tradisi yang sudah dilakukan sejak dulu	Subjek menjelaskan, bahwa pembagian makanan merupakan sebuah perwujudan rasa syukur yang ada. (KB.W.S6/b58)	Implementasi nilai normatif dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
53.	I	Apa yang masyarakat lakukan ketika melihat benda-benda yang ada di sekitar tempat tradisi <i>Sembah Beringin</i> tersebut?		
54.	S	Menghormati dan menghargai dengan cara tidak merusaknya.	Subjek menjelaskan, bahwa masyarakat akan menghormati benda-benda yang dianggap sakral. (KB.W.S6/b60)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
55.	I	Apakah terdapat aturan yang harus dipatuhi saat ingin melakukan tradisi <i>Sembah Beringin</i> ?		Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari
56.	S	Ada, seperti harus <i>kulonuwon</i> saat masuk dan harus dalam keadaan bersih dan tidak sedang haid.	Subjek menjelaskan, bahwa terdapat aturan tertentu yang harus dipatuhi. (KB.W.S6/b62)	

57.	I	Apa yang terjadi ketika terdapat masyarakat melanggar aturan yang ada?		
58.	S	Akan terjadi kerusuhan yang diakibatkan oleh kesurupan.	Subjek menjelaskan, bahwa aturan penting untuk di patuhi. (KB.W.S6/b64)	Implementasi nilai budaya dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i> di kehidupan sehari-hari

Lampiran 5

Hasil dokumentasi wawancara

Inisial Subjek	Hasil Dokumentasi
IS (52)	
J (55)	
MB (59)	

NA (50)



S (49)



UF (48)



Lampiran 6

Dokumentasi Tempat Ritual/Pelaksanaan *Sembah Beringin*

Gambar 6.1

Tempat meletakkan barang-barang pembersihan saat selesai melakukan tradisi *Sembah Beringin*



Gambar 6.2

Sumur yang dikeramtkan



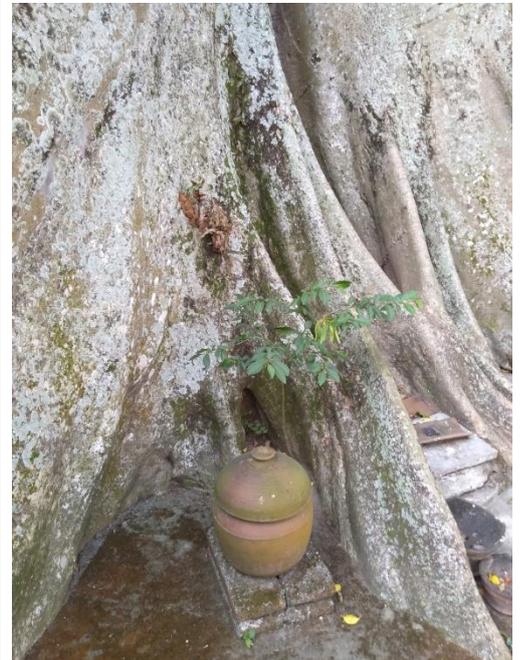
Gambar 6.3

Soh Bango/ Pohon Beringin yang digunakan untuk tradisi



Gambar 6.4

Alat/Benda untuk meletakkan air suci



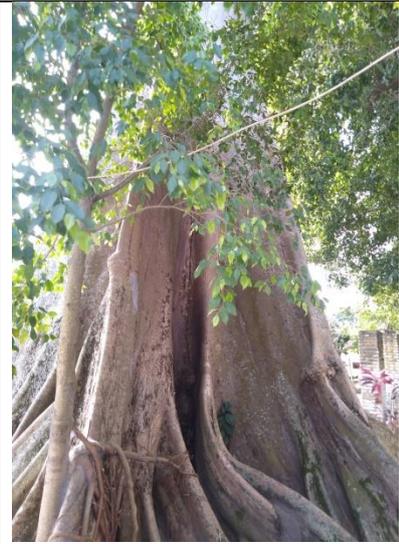
Gambar 6.5

Alat pemujaan untuk meletakkan sesajen

Gambar 6.6

Tempat yang digunakan untuk pemujaan

	<p>dalam tradisi <i>Sembah Beringin</i></p> 
<p>Gambar 6.7</p> <p>Tempat melakukan slametan/musyawahar bersama</p> 	<p>Gambar 6.8</p> <p>Benda-benda berupa perabotan yang dikeramatkan</p> 
<p>Gambar 6.9</p> <p>Lobang yang dipercaya sebagai tapak tilas putri <i>Dewi Rantimah</i></p>	<p>Gambar 7.0</p> <p>Tempat yang dipercaya sebagai berkumpulnya arwah leluhur</p>



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Erma Asfiyana, lahir di Kediri tepatnya di Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada tanggal 1 Mei 2001. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan bapak Mujiono dan Ibu Nur Astikah. Penulis menyelesaikan taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Darungan Pare pada tahun 2007. Selanjutnya, penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Darungan 1 pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Pare selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Puncu, Kabupaten Kediri selesai pada tahun 2019.

Selesai tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. penulis mengambil program studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Selama proses kuliah, banyak pelajaran dan pengalaman yang di ambil selama menjalani proses pendidikan di IAIN Kediri. Mulai dari menyikapi segala hal dan di tuntut sabar, ikhlas dan semangat selama proses pendidikan berlangsung.